

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kualitas sumber daya manusia sudah tentu tidak terlepas dari barometer peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman yang semakin mengglobal dengan tuntutan tinggi terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan pijakan dunia pendidikan. Permasalahan kualitas pendidikan saat ini mencakup permasalahan kualitas dan kuantitas pendidikan baik dilaksanakan secara formal maupun non formal.

Pendidikan yang bermutu tentunya menghasilkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai. Salah satunya adalah guru (pendidik) yang profesional. Pidarta (2009:277) mengemukakan bahwa guru adalah pejabat profesional, sebab mereka diberi tunjangan profesional. Namun walaupun mereka secara formal pejabat profesional, banyak kalangan yang tidak menyukai keprofesionalan mereka sebab masyarakat pada umumnya melihat kenyataan bahwa; (1) banyak sekali guru-guru melakukan pekerjaan yang tidak memberi keputusan kepada mereka, dan (2) menurut pendapat masyarakat, pekerjaan mendidik dapat dilakukan oleh siapa saja. Oleh karena itu, banyak guru yang kehilangan kepercayaan diri sehingga mengajar hanya menggunakan metode dan media yang terkesan kuno dan monoton. Hal ini tentunya akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Terkait dengan hasil belajar khususnya pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Samatowa (2006:23) memiliki pandangan bahwa dalam metode belajar mengajar yang paling cocok dan paling efektif untuk menjawab tantangan budaya dan ledakan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi adalah metode yang mencakup kesesuaian antara situasi belajar anak dan metode situasi kehidupan nyata di masyarakat. Uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa membelajarkan IPA di SD harus membawa siswa pada situasi yang nyata dan bukan merupakan suatu yang kita ajarkan secara abstrak. Siswa diajak untuk memahami suatu konsep dengan metode pembelajaran yang menekankan pada prinsip “saya melihat, saya lakukan”.

Hal ini senada dengan pendapat Hadiat (dalam Dhiasuprianti, 2013:1) pada sebuah situs menyatakan bahwa tujuan utama pengajaran IPA di SD adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang mengacu kearah pemecahan masalah aktual yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Agar proses belajar mengajar dapat menciptakan suasana yang dapat menjadikan siswa sebagai subjek belajar yang berkembang secara dinamis kearah positif, maka diperlukan pemilihan metode yang tepat.

Memilih metode yang tepat adalah salah satu tugas pokok dan fungsi guru sebagai pemberi ilmu pada siswanya. Sebagai contoh dalam membelajarkan IPA materi magnet di kelas V, guru menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik lama yaitu mencatat bahan pembelajaran saja tanpa ceramah yang divariasikan dengan teknik ataupun media *kontemporer*, dapat berdampak pada siswa hanya mampu menghafal tapi sulit memahami. Sehingga ketika berhadapan dengan evaluasi yang berisi penerapan, maka mereka tidak akan mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu, metode yang sesuai dan dapat menunjang keterampilan proses ditawarkan dalam penelitian ini yakni penerapan metode eksperimen.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum terlalu optimal dan hakikat penggunaan metode eksperimen belum terlalu dipahami oleh guru IPA. Hal ini diakibatkan oleh metode ini merupakan salah satu metode yang tergolong bergengsi dari metode lain dalam pembelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa dalam pembelajaran masih rendah. Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 2 Ponelo Kec. Ponelo Kepulauan Kab. Gorontalo Utara tahun pelajaran 2011/2012 semester dua (genap) yang memiliki siswa sebanyak 32 orang dengan keadaan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana optimal walaupun berada di daerah terpencil yakni di desa Otiola, bahwa dalam proses pembelajaran materi magnet, masih terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah tersebut yaitu 75. Data awal menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa kelas V SDN 2 Ponelo terdapat 62% atau

20 orang yang memiliki hasil belajar kurang baik, sedangkan 12 orang atau 38% telah memiliki hasil belajar sebagaimana yang diharapkan.

Pada hasil observasi awal ini, ditemukan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi magnet yaitu: (1) siswa hanya mengenal magnet melalui gambar dan ceramah, (2) pengetahuan siswa hanya sekedar menghafal sifat-sifat magnet, (3) materi magnet hanya disajikan melalui metode ceramah, kemudian siswa mengerjakan tugas yang terdapat dalam buku paket, (4) Pembelajaran terkesan monoton dan tidak bermakna.

Jika hal ini diperhatikan secara serius oleh staf dewan guru di SDN 2 Ponelo tersebut, maka peningkatan kompetensi pembelajaran dapat terjalin secara interaktif yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi magnet secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dalam sebuah penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Magnet melalui Metode Eksperimen di Kelas V SDN 2 Ponelo Kec. Ponelo Kepulauan Kab. Gorontalo Utara.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tentang magnet di kelas V.
2. Belum diterapkannya metode eksperimen dalam pembelajaran tentang magnet di kelas V.
3. Minimnya pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran mutakhir.
4. Pembelajaran hanya terkesan tekstual dan tidak bermakna.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang magnet di kelas V SDN 2 Ponelo Kec. Ponelo Kepulauan Kab. Gorontalo Utara?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang magnet di kelas V SDN 2 Ponelo Kec. Ponelo Kepulauan Kab. Gorontalo Utara adalah menggunakan metode eksperimen dengan langkah-langkah seperti berikut ini;

- 1) Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Siswa memperhatikan guru yang memperkenalkan alat dan bahan serta prosedur penggunaannya dalam kegiatan eksperimen.
- 3) Guru memerintahkan siswa melakukan kegiatan eksperimen untuk memahami materi magnet.
- 4) Siswa melakukan pencatatan secara teliti terhadap proses eksperimen.
- 5) Siswa melaporkan hasil eksperimen yang telah dilakukan.
- 6) Siswa menyimpulkan materi tentang konsep magnet

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang magnet di kelas V SDN 2 Ponelo Kec. Ponelo Kepulauan Kab. Gorontalo Utara melalui penerapan metode eksperimen.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

### 1 Guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme dalam meningkatkan pembelajaran IPA tentang magnet melalui penerapan metode eksperimen.

### 2 Siswa

Tindakan kelas ini menjadikan siswa akan lebih mudah memahami pelajaran IPA karena penyajian metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bermakna.

### 3 Sekolah

Menjadi dasar pemikiran bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran dengan memberdayakan penggunaan metode eksperimen

### 4 Peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman dalam penelitian.